

GoodStats



GoodNews
FROM INDONESIA

INDEKS OPTIMISME

2025

Keterangan Umum



Nama Kegiatan:

Survei Indeks Optimisme
2025



Jumlah Responden:

1.020 Responden



Waktu Pelaksanaan:

03 Juni - 03 Juli 2025



Sebaran Wilayah:

Nasional



Teknik Pengumpulan Data:

- *Online Survei*
- *Forum Group Discussion (FGD)*



Pendahuluan

Tahun 2025 dibuka dengan sejumlah tanda tanya: kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih hingga dinamika sosial-politik yang penuh kejutan.

Di tengah situasi ini, GoodStats kembali melaksanakan Survei Indeks Optimisme, guna mengukur tingkat optimisme masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Sebelumnya survei indeks optimisme telah beberapa kali dilakukan hingga 2023. Sehingga diharapkan, kita dapat memotret bagaimana masyarakat melihat masa depan sedang mereka hadapi.

Survei Indeks Optimisme 2025 mengukur wajah optimisme responden melalui 8 dimensi, yang diharapkan mampu memberikan hasil yang komprehensif.



INDEKS OPTIMISME

Terdapat 8 dimensi yang diukur dalam Indeks Optimisme 2025,
setiap dimensi didukung oleh 2-3 unsur.

Ekonomi



Unsur 1: Daya beli masyarakat

Unsur 2: Peluang kerja

Unsur 3: Pertumbuhan ekonomi

Pendidikan



Unsur 1: Pemerataan kualitas pendidikan

Unsur 2: Kualitas tenaga pendidik

Unsur 3: Relevansi sistem pendidikan

Kesehatan



Unsur 1: Layanan kesehatan terjangkau

Unsur 2: Pemerataan akses kesehatan

Unsur 3: Kesadaran hidup sehat

Teknologi & Inovasi



Unsur 1: Anak muda pemimpin inovasi

Unsur 2: Daya saing teknologi lokal

INDEKS OPTIMISME

Terdapat 8 dimensi yang diukur dalam Indeks Optimisme 2025,
setiap dimensi didukung oleh 2-3 unsur.

Politik & Pemerintahan



Unsur 1: Transparansi dan akuntabilitas

Unsur 2: Korupsi

Unsur 3: Suara masyarakat

Budaya & Kreativitas



Unsur 1: Budaya Indonesia dikenal luas

Unsur 2: Generasi muda lestarikan budaya

Sosial & Toleransi



Unsur 1: Toleransi

antarkelompok

Unsur 2: Kesetaraan gender

Unsur 3: Media sosial

Geopolitik & Hubungan Internasional



Unsur 1: Stabilitas nasional

Unsur 2: Perdamaian kawasan

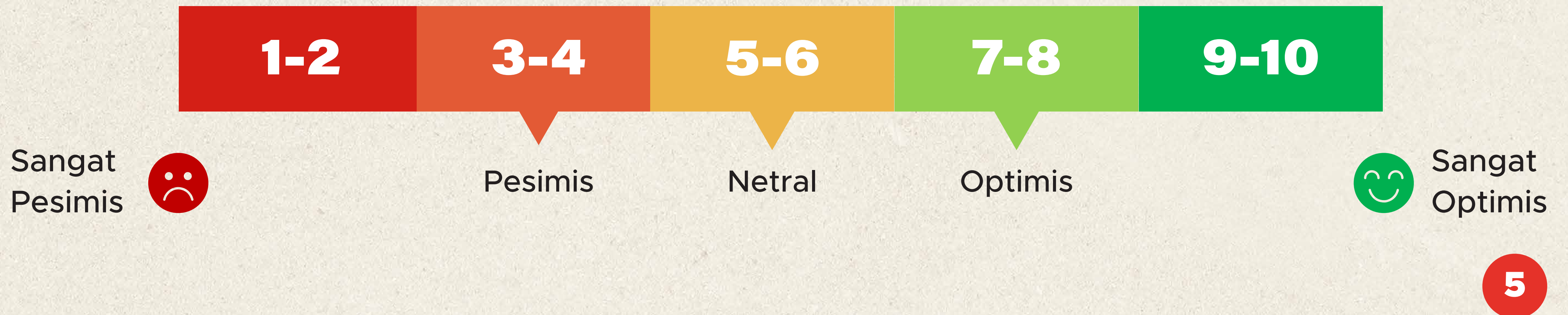
Unsur 3: Dampak konflik global

PERHITUNGAN & INTERPRETASI

Ukuran optimisme pada Indeks Optimisme 2025 menggunakan skala likert 1-10.

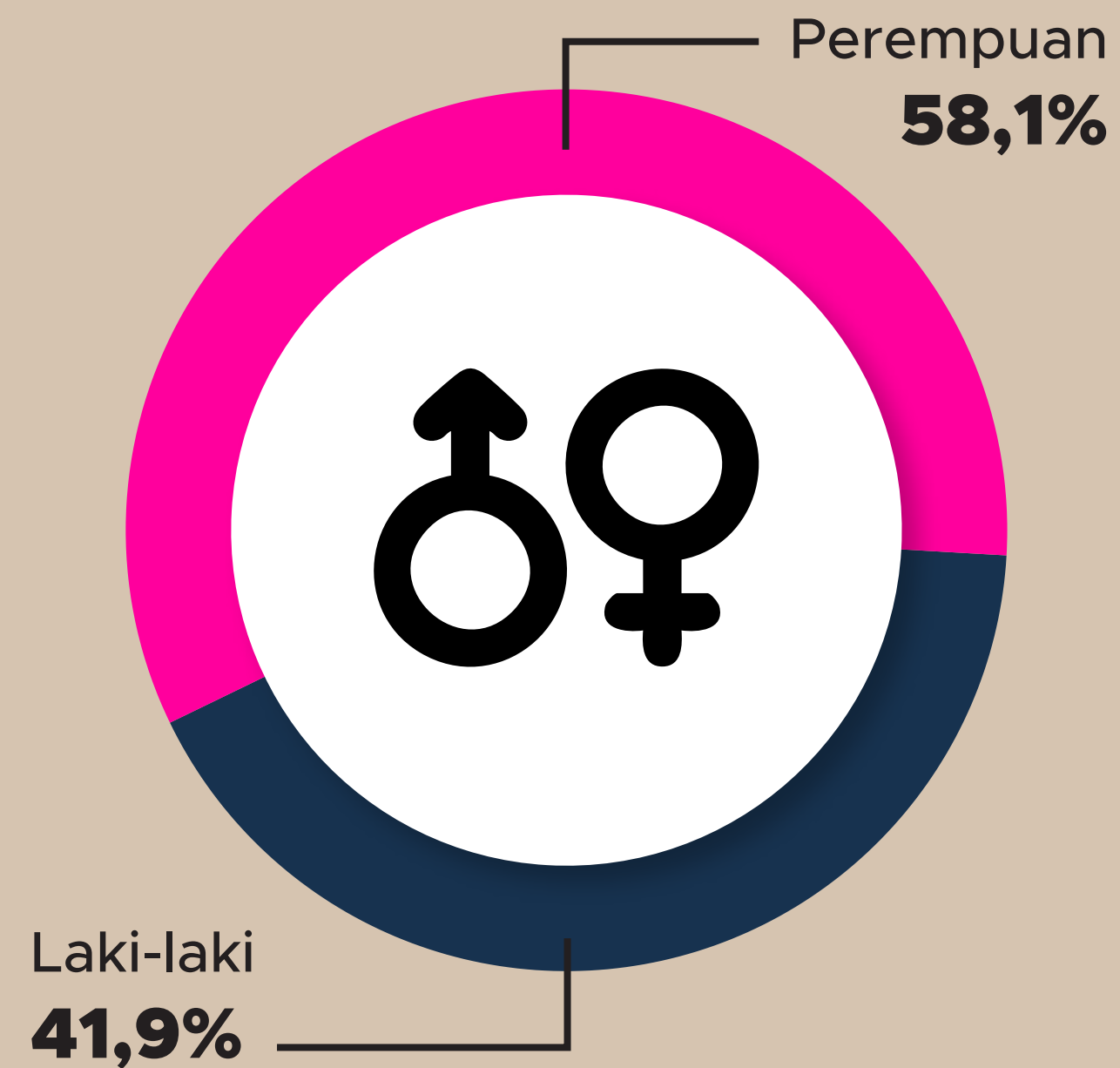
Selanjutnya, nilai indeks optimisme dihitung dari rata-rata setiap unsur pembentuknya.

Semakin tinggi skornya, maka semakin optimis responden terhadap isu tersebut.

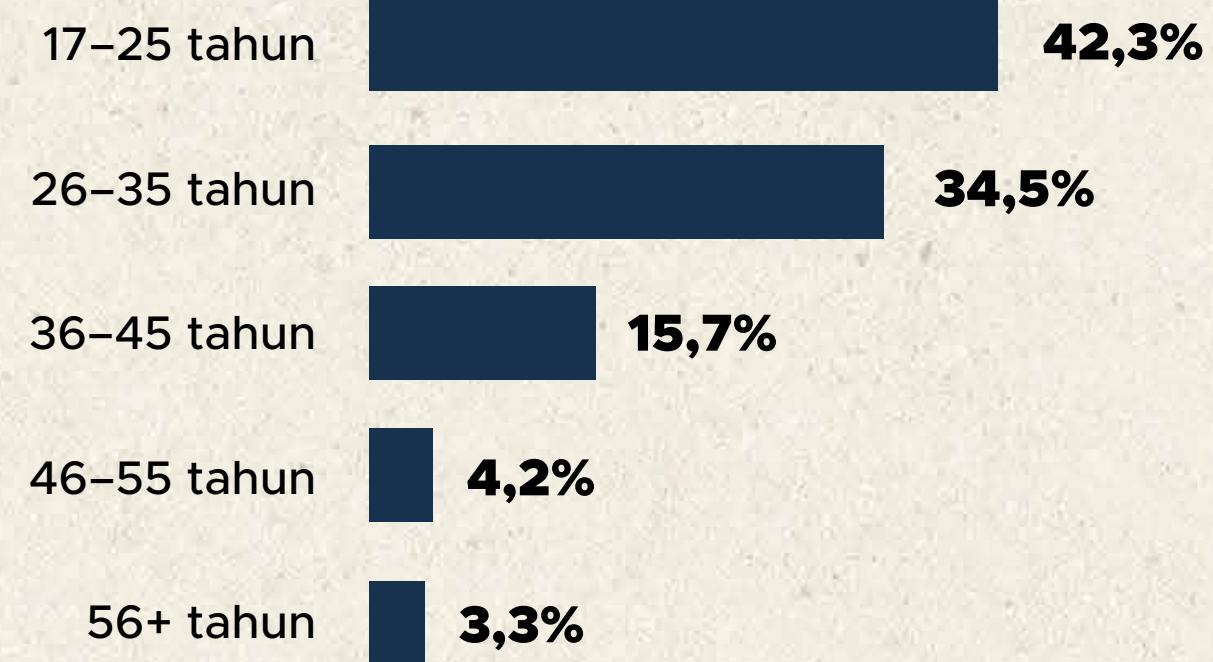


PROFIL & SEBARAN RESPONDEN

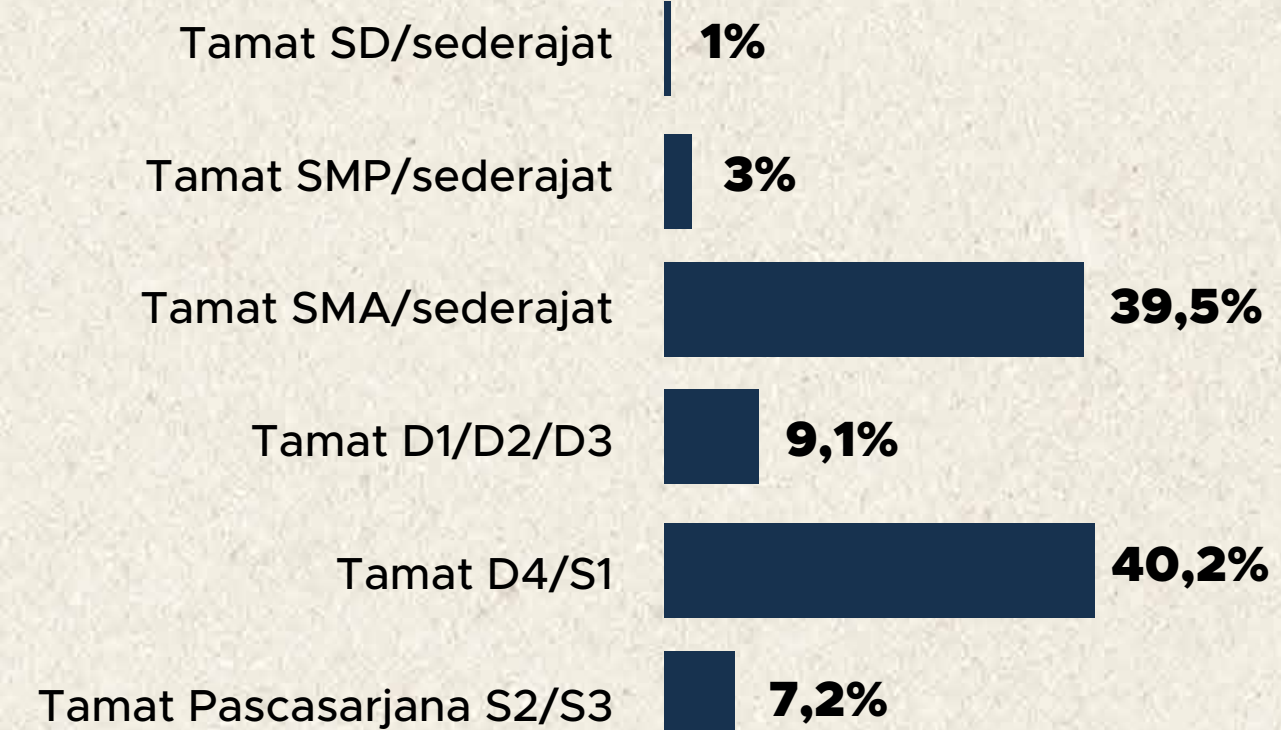
Jenis Kelamin



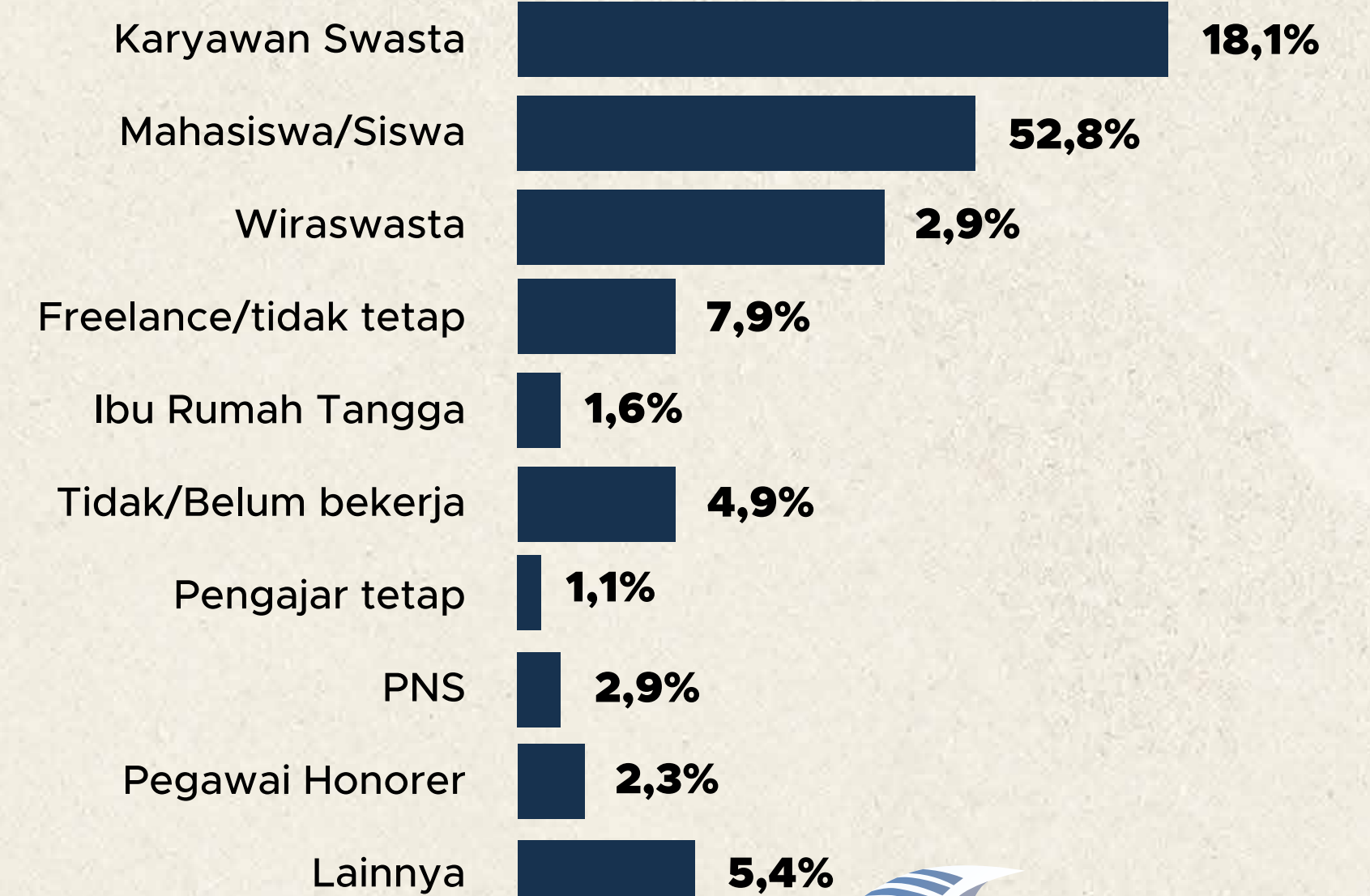
Usia



Pendidikan Terakhir



Pekerjaan



Wilayah Domisili



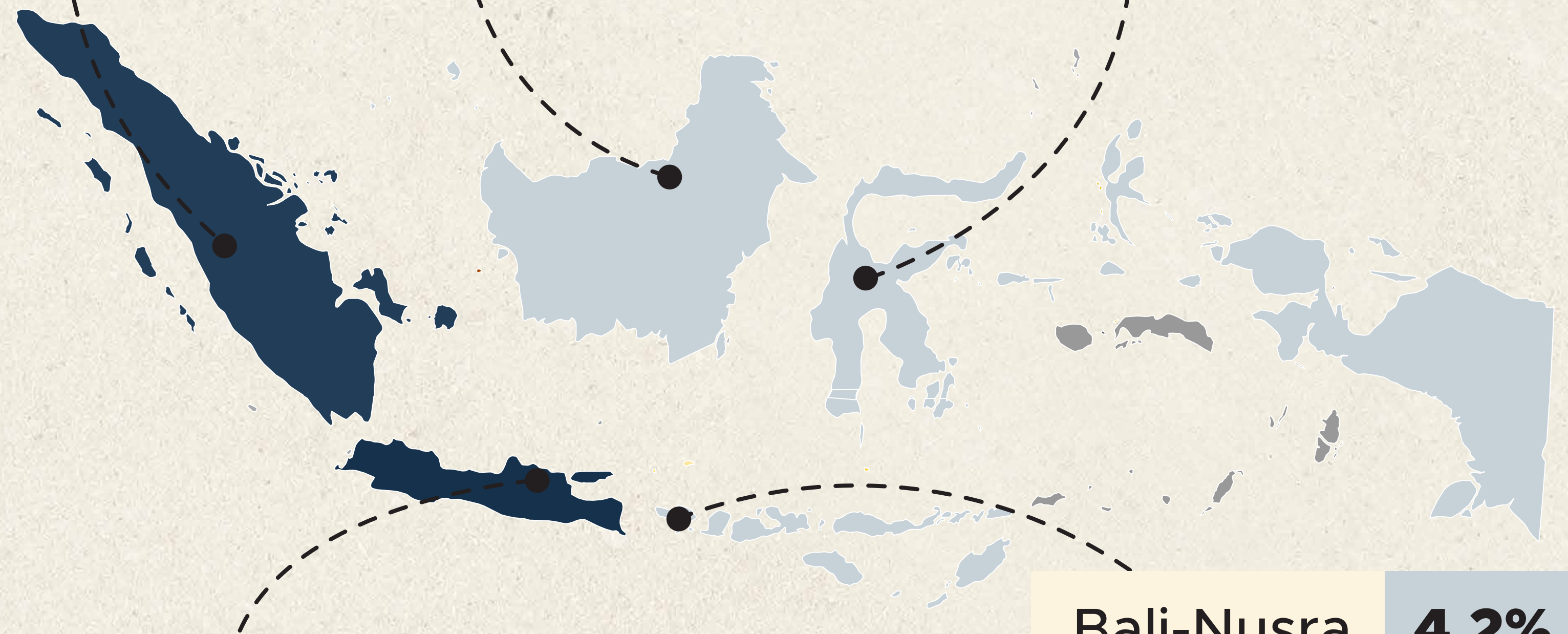
Sumatra **21,2%**

Kalimantan **5,8%**

Sulam-Papua **7,3%**

Jawa **61,5%**

Bali-Nusra **4,2%**



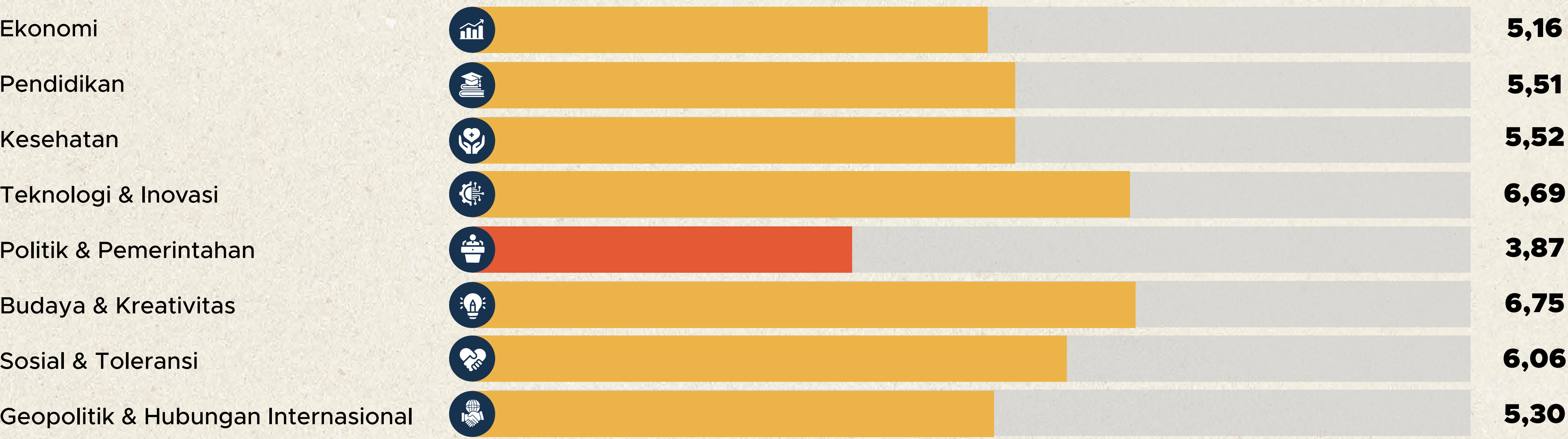
INDEKS OPTIMISME 2025

Indeks optimisme pada 2025 sebesar **5,51**.

Dimensi dengan indeks tertinggi adalah **budaya & kreativitas yang sebesar 6,75**.

Sebaliknya, dimensi dengan **indeks terendah adalah politik & pemerintahan yang sebesar 3,87**.

Indeks Optimisme Indonesia 2025: 5,51



INDEKS OPTIMISME INDONESIA 2025

MENURUT JENIS KELAMIN

- ▶ Perempuan cenderung lebih optimis dibanding laki-laki. Indeks optimisme perempuan sebesar 5,55, berbanding laki-laki yang sebesar 5,45.
- ▶ Baik perempuan maupun laki-laki sama-sama paling optimis pada dimensi budaya & kreativitas. Indeks optimisme perempuan di dimensi tersebut sebesar 6,86, sedangkan laki-laki 6,61.



INDEKS OPTIMISME INDONESIA 2025

MENURUT USIA

Menariknya, semakin tinggi usia, maka semakin tinggi pula tingkat optimisme.

Kelompok **usia 46-55 tahun menjadi yang paling optimis** (skor indeks 6,21), sedangkan kelompok **usia 17-25 tahun paling pesimis** (skor indeks 5,45).

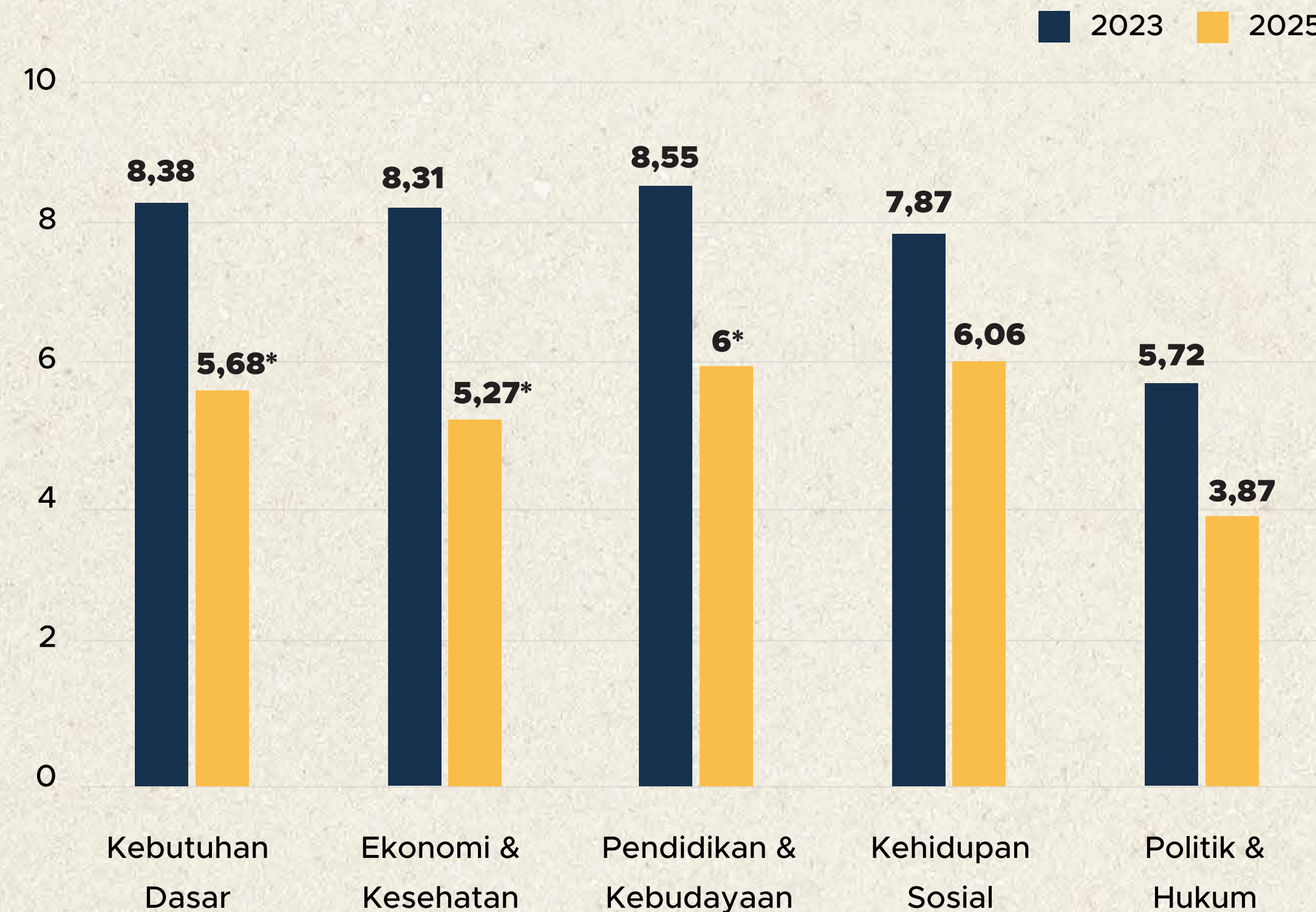
Skor Indeks Optimisme Menurut Usia



PERBANDINGAN INDEKS OPTIMISME INDONESIA 2023 vs 2025

Pada 2023, indeks optimisme Indonesia mencapai **7,77**, masuk kategori **optimis**. Dimensi **pendidikan & kebudayaan** raih skor tertinggi, sedangkan **politik & hukum** memperoleh skor terendah.

Perbandingan per Dimensi



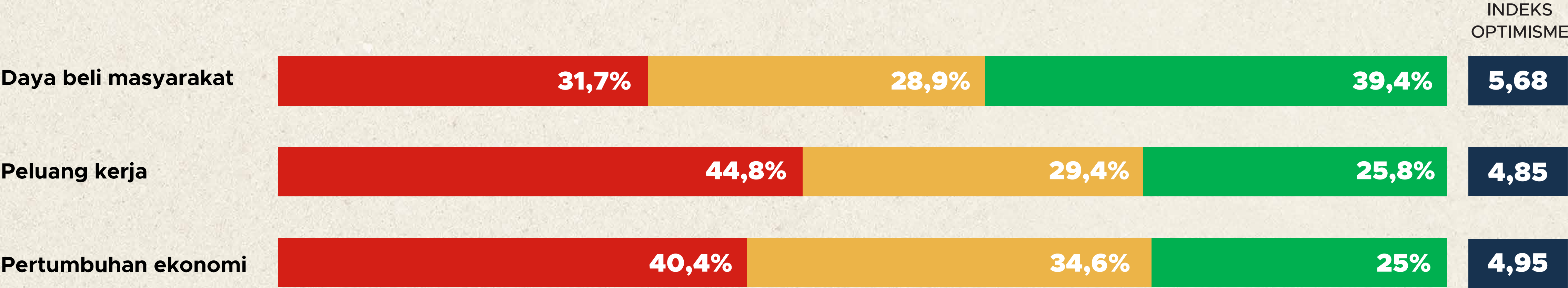
Beberapa dimensi pada indeks optimisme 2023 dipecah dan dikelompokkan ke dimensi khusus pada edisi 2025.

*nilai rata-rata unsur penyusun dimensi yang bersangkutan

DIMENSI 1: EKONOMI

Indeks Optimisme dimensi ekonomi: 5,16

Ragam tantangan ekonomi mendorong lemahnya daya beli masyarakat. Meski optimisme akan daya beli cukup tinggi, masih ada bayang-bayang pesimisme di kalangan responden. Sementara itu, mayoritas responden pesimis bahwa peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi akan stabil.



Basis pertanyaan:

1. Seberapa optimis Anda bahwa daya beli masyarakat akan meningkat?
2. Seberapa optimis Anda bahwa peluang kerja akan lebih luas tersedia?
3. Seberapa optimis Anda bahwa ekonomi Indonesia secara umum akan tumbuh stabil?

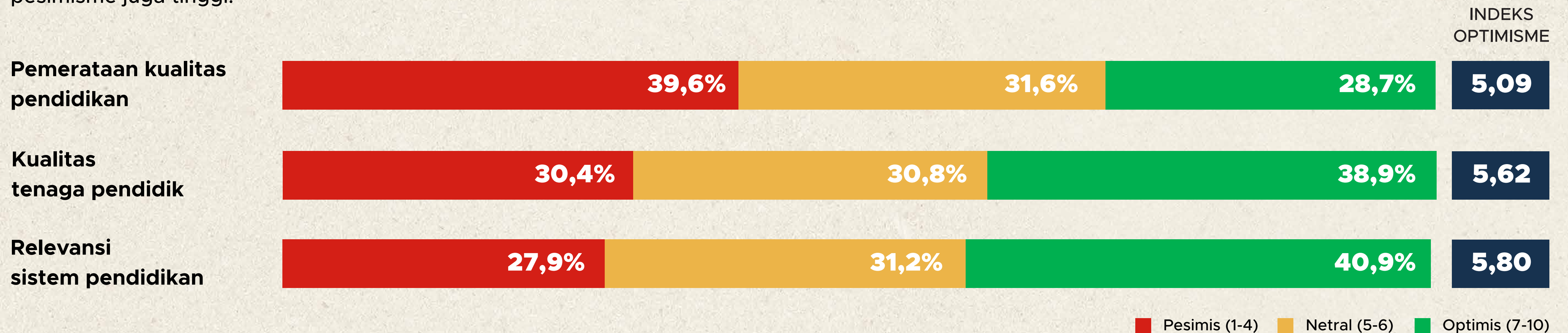
■ Pesimis (1-4)
 ■ Netral (5-6)
 ■ Optimis (7-10)

DIMENSI 2: PENDIDIKAN

Indeks Optimisme dimensi pendidikan: 5,51

Pemerataan akses pendidikan berkualitas masih jadi tantangan, terutama di daerah terpencil, yang masih kesulitan mengakses sekolah dengan fasilitas lengkap dan guru berpengalaman. Hal ini turut dibuktikan dengan mayoritas responden yang merasa pesimis akan pemerataan pendidikan berkualitas.

Di sisi lain, mayoritas responden merasa optimis akan kualitas tenaga pendidik dan relevansi sistem pendidikan dengan masa depan, meski tingkat pesimisme juga tinggi.



Basis pertanyaan:

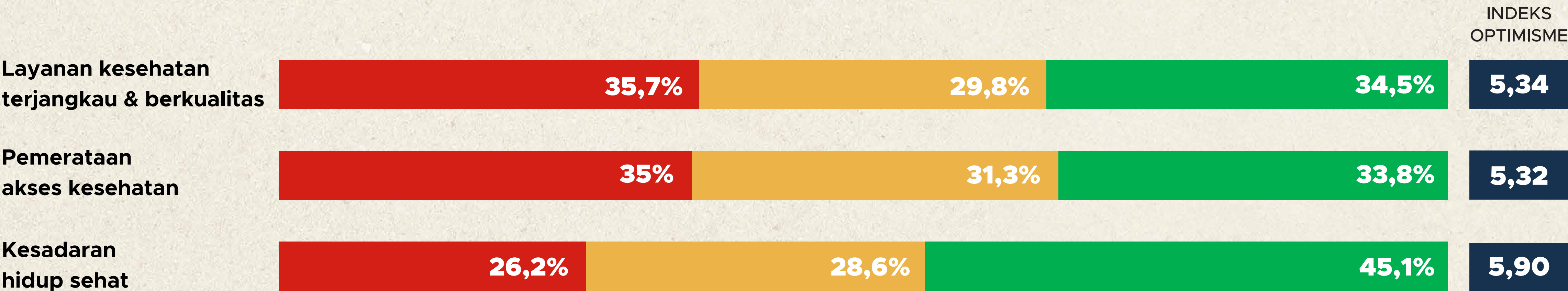
1. Seberapa optimis Anda bahwa pendidikan berkualitas akan merata di seluruh Indonesia?
2. Seberapa optimis Anda bahwa tenaga pendidik akan semakin berkualitas?
3. Seberapa optimis Anda bahwa sistem pendidikan akan semakin relevan dengan kebutuhan masa depan?

DIMENSI 3: KESEHATAN

Indeks Optimisme dimensi kesehatan: 5,52

Layanan kesehatan Indonesia masih dalam upaya bergerak ke arah yang lebih baik, dari segi akses maupun kualitas. Mayoritas responden masih pesimis bahwa layanan kesehatan Indonesia akan semakin merata dan terjangkau, namun yang optimis juga tidak sedikit.

Di sisi lain, kesadaran akan hidup sehat semakin meningkat, dengan 45,1% responden yang optimis, tertinggi dari unsur lain di dimensi ini.



Basis pertanyaan:

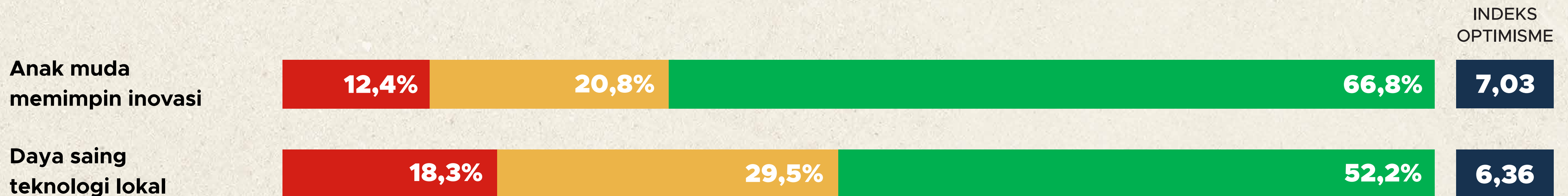
1. Seberapa optimis Anda bahwa layanan kesehatan akan semakin terjangkau dan berkualitas?
2. Seberapa optimis Anda bahwa akses ke fasilitas kesehatan akan semakin merata?
3. Seberapa optimis Anda bahwa kesadaran hidup sehat di masyarakat akan meningkat?

■ Pesimis (1-4)
 ■ Netral (5-6)
 ■ Optimis (7-10)

DIMENSI 4: TEKNOLOGI & INOVASI

Indeks Optimisme dimensi teknologi & inovasi: 6,69

Tahun 2025 ini, mayoritas responden optimis bahwa anak muda akan menjadi motor utama inovasi digital, yang turut mendorong daya saing teknologi lokal ke panggung global.



Basis pertanyaan:

1. Seberapa optimis Anda bahwa anak muda Indonesia akan memimpin inovasi digital?
2. Seberapa optimis Anda bahwa produk teknologi lokal akan bersaing secara global?

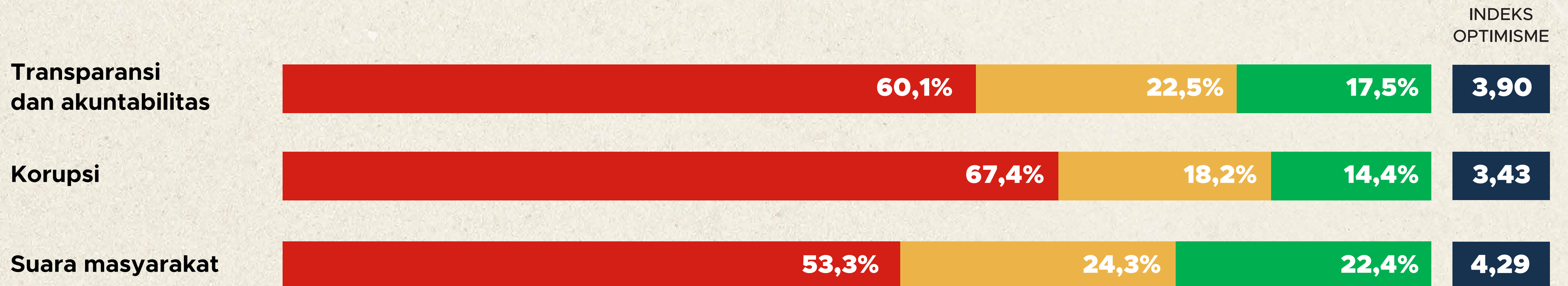
■ Pesimis (1-4)
 ■ Netral (5-6)
 ■ Optimis (7-10)

DIMENSI 5: POLITIK & PEMERINTAHAN

Indeks optimisme dimensi politik & pemerintahan: 3,87

Indonesia baru saja melewati tahun politik yang intens dan telah menetapkan pemimpin-pemimpin baru. Namun, segala dinamika yang terjadi tampaknya malah membuat publik pesimis.

Di tahun ini, dimensi politik & pemerintahan catat skor indeks optimisme terendah dengan mayoritas responden cenderung pesimis pada tiap unsur.



Basis pertanyaan:

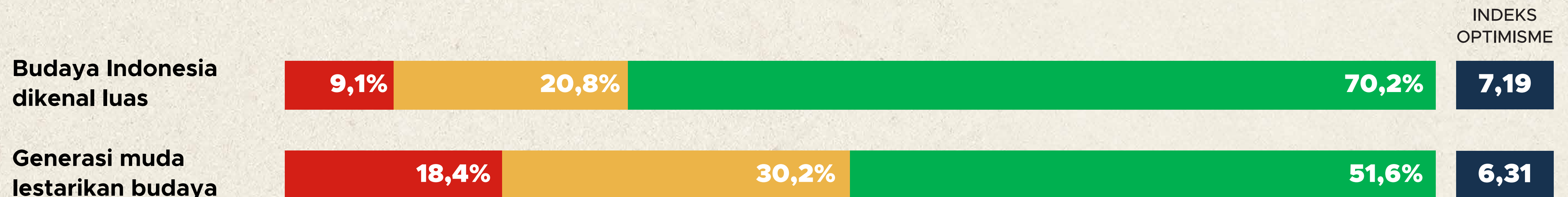
1. Seberapa optimis Anda bahwa pemerintah akan lebih transparan dan akuntabel?
2. Seberapa optimis Anda bahwa korupsi akan semakin berkurang?
3. Seberapa optimis Anda bahwa masyarakat punya ruang suara yang lebih besar dalam kebijakan publik?

■ Pesimis (1-4)
 ■ Netral (5-6)
 ■ Optimis (7-10)

DIMENSI 6: BUDAYA & KREATIVITAS

Indeks optimisme budaya & kreativitas: 6,75

Kekayaan budaya Indonesia, dari seni tradisional hingga budaya pop modern kini mulai mendapat perhatian global. Hal ini tampaknya cukup mendorong optimisme responden pada prospek budaya dan kreativitas, yang meraih skor indeks optimisme tertinggi terutama pada unsur rekognisi budaya lokal di kancah dunia.



Basis pertanyaan:

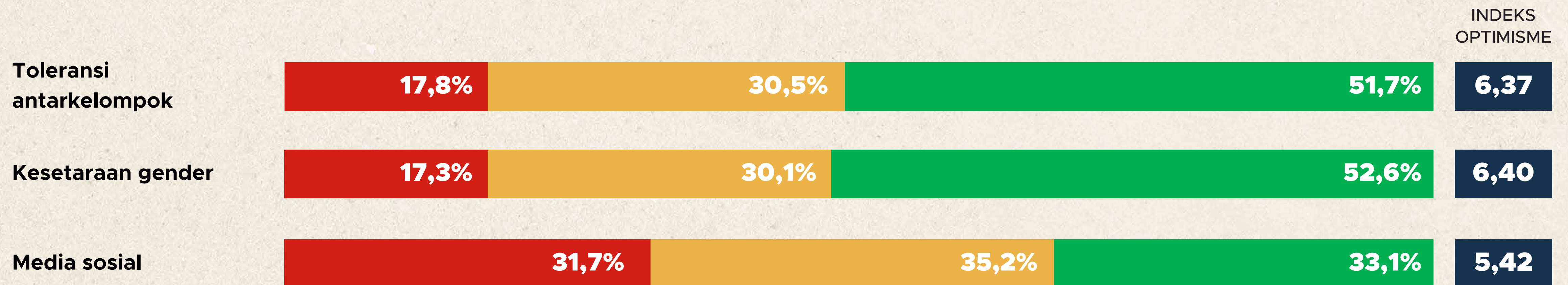
1. Seberapa optimis Anda bahwa budaya Indonesia (film, musik, fashion, dll.) akan dikenal luas di dunia?
2. Seberapa optimis Anda bahwa generasi muda akan terus melestarikan budaya lokal?

■ Pesimis (1-4)
 ■ Netral (5-6)
 ■ Optimis (7-10)

DIMENSI 7: SOSIAL & TOLERANSI

Indeks optimisme sosial & toleransi: 6,06

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia bisa menjadi kekuatan sekaligus tantangan. Pada unsur toleransi dan kesetaraan gender, sebagian besar responden masih melihat adanya prospek peningkatan di masa mendatang. Tapi, optimisme serupa tak tampak pada unsur kebijaksanaan penggunaan medsos.



Basis pertanyaan:

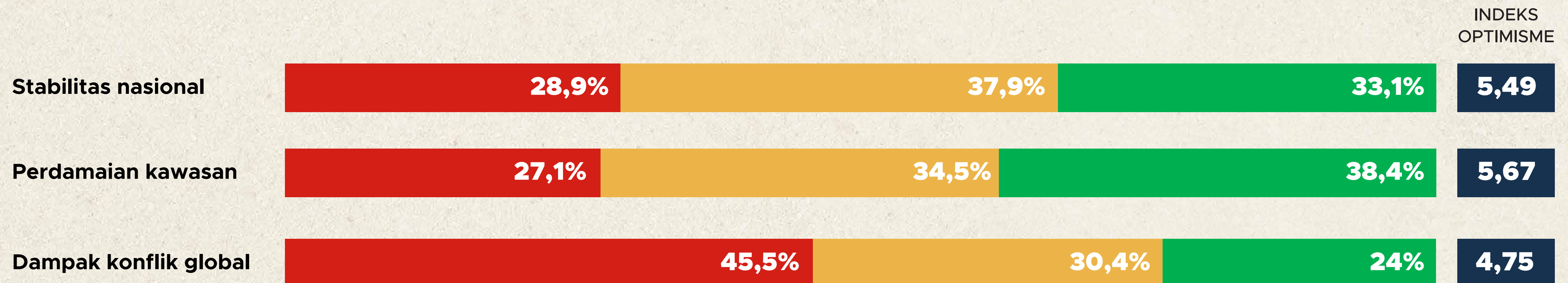
1. Seberapa optimis Anda bahwa toleransi antar kelompok akan meningkat?
2. Seberapa optimis Anda bahwa kesetaraan gender akan semakin terwujud?
3. Seberapa optimis Anda bahwa penggunaan media sosial akan makin beradab dan positif?

■ Pesimis (1-4)
 ■ Netral (5-6)
 ■ Optimis (7-10)

DIMENSI 8: GEOPOLITIK & HUBUNGAN INTERNASIONAL

Indeks optimisme geopolitik & hubungan internasional: 5,30

Dinamika geopolitik belakangan membuat dunia kian tak pasti. Hal ini turut mendorong rendahnya optimisme responden di dimensi geopolitik dan hubungan internasional, terutama terkait dampak konflik global terhadap kesejahteraan.



Basis pertanyaan:

1. Seberapa optimis Anda bahwa Indonesia dapat menjaga stabilitas nasional di tengah situasi geopolitik dunia yang tidak menentu?
2. Seberapa optimis Anda bahwa Indonesia akan memainkan peran strategis dalam menjaga perdamaian kawasan?
3. Seberapa optimis Anda bahwa dampak konflik global tidak akan merugikan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara langsung?

■ Pesimis (1-4) ■ Netral (5-6) ■ Optimis (7-10)

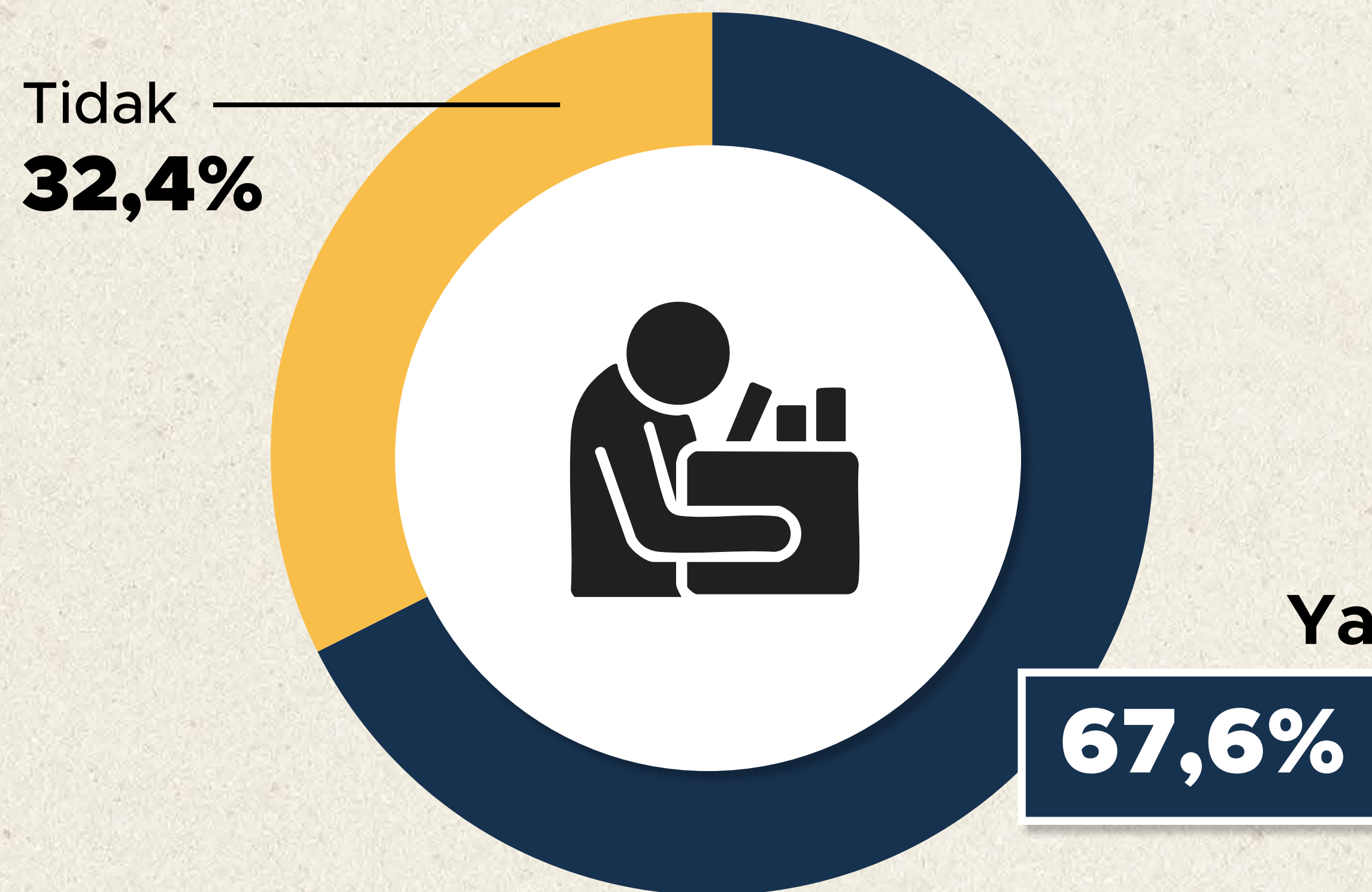
FAKTA SOSIAL PRIBADI

Kondisi ekonomi saat ini berada dalam fase penuh ketidakpastian. Tingginya PHK, fluktuasi harga, hingga pengaruh konflik geopolitik turut berdampak pada masyarakat Indonesia secara pribadi.

Pada Survei Indeks Optimisme kali ini, turut diukur pula persepsi responden terhadap isu sosial yang baru-baru ini ramai terjadi.



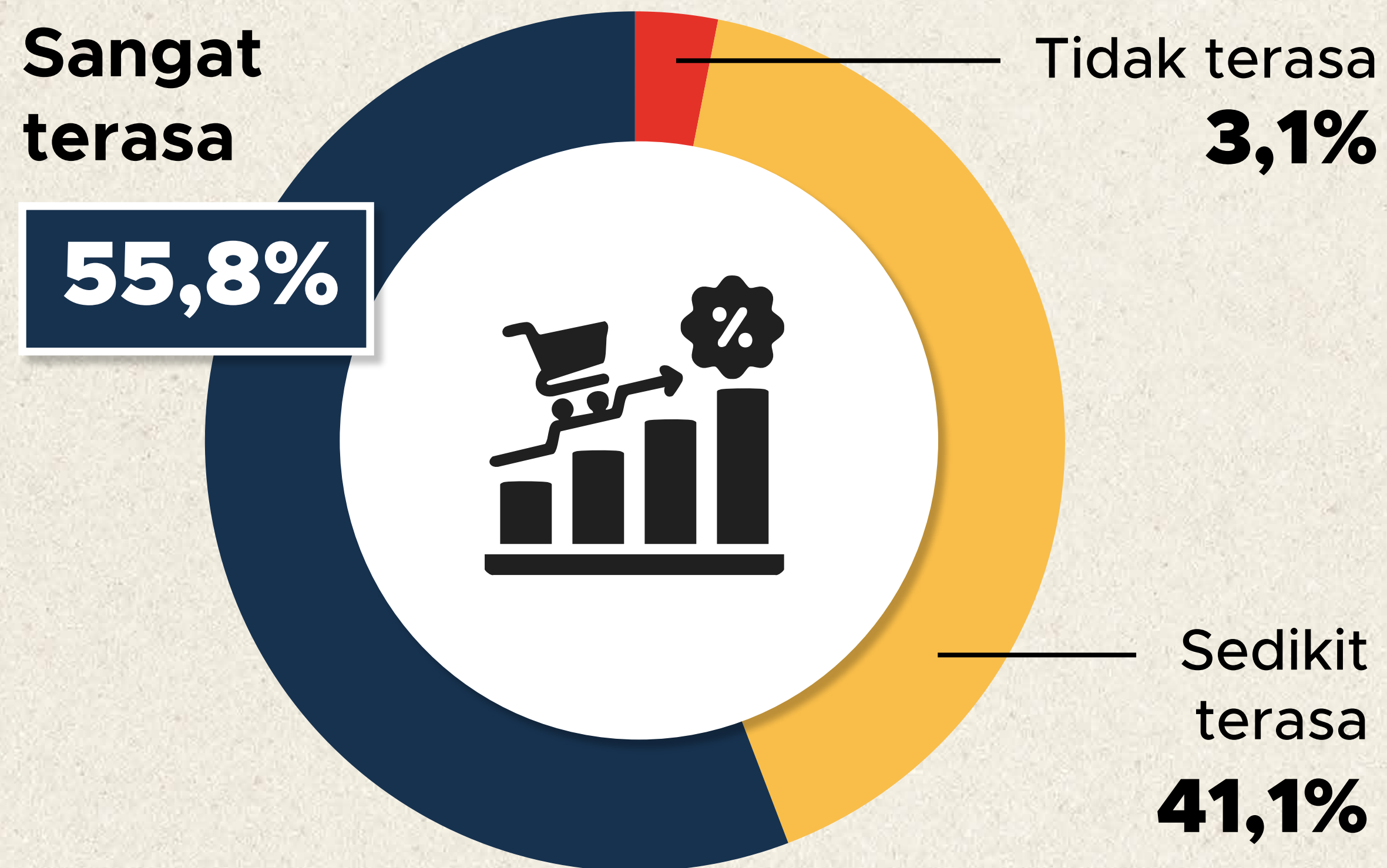
1. Dalam 6 bulan terakhir, apakah Anda mengalami atau menyaksikan PHK di sekitar Anda?



Sebanyak 67,6% responden tercatat pernah mengalami atau menyaksikan di sekitarnya dalam 6 bulan terakhir. PHK bukan hanya soal kehilangan pekerjaan, namun juga kehilangan rasa aman secara finansial.

Tingginya gelombang PHK ini menunjukkan perlunya langkah adaptif, baik dari pekerja, pemberi kerja, maupun negara dalam menghadapi perubahan ekonomi dan dinamika pasar tenaga kerja.

2. Apakah Anda merasa harga kebutuhan pokok meningkat secara signifikan?

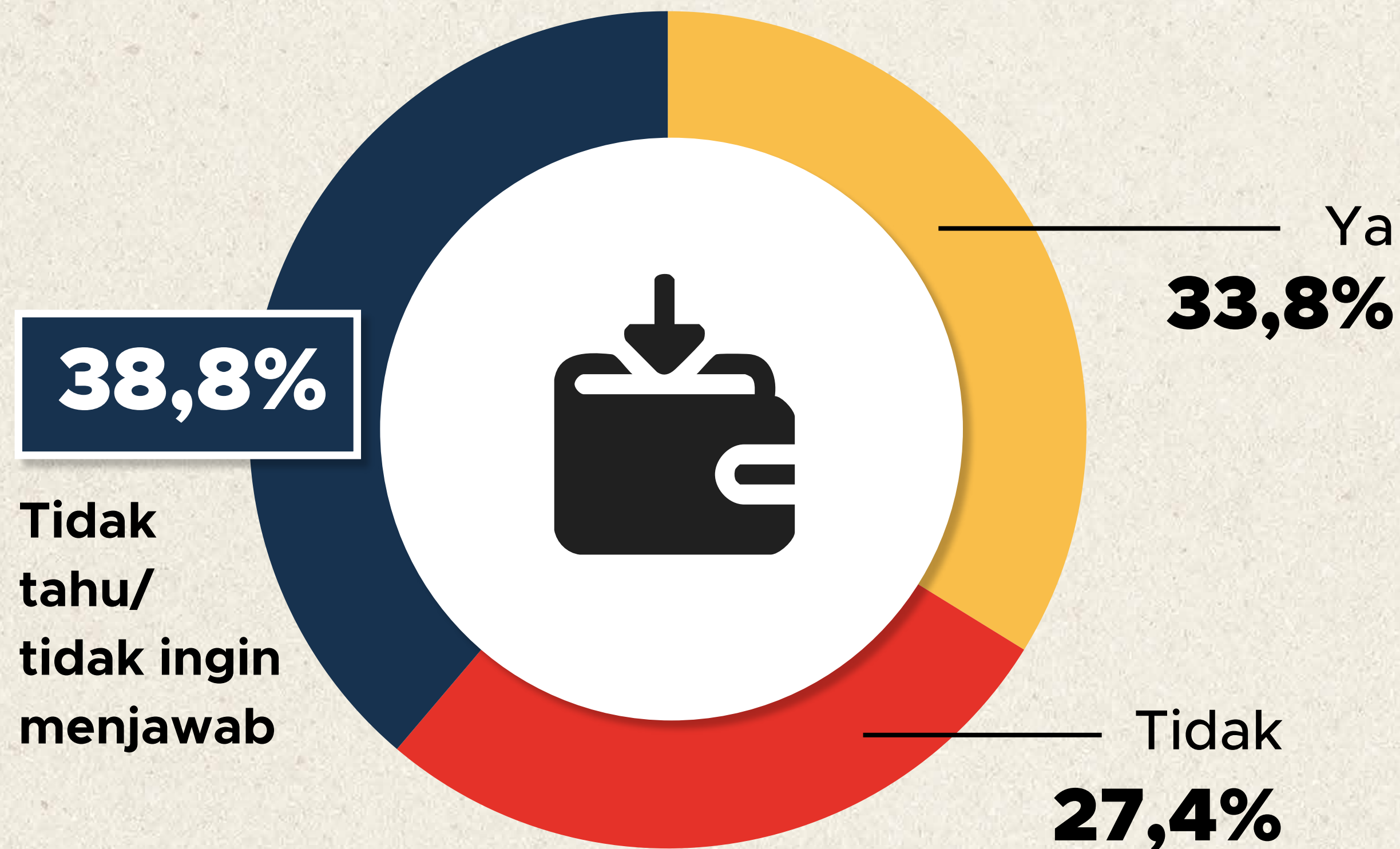


Selain PHK, kenaikan harga kebutuhan pokok juga jadi sorotan utama.

Pengeluaran harian terus meningkat, namun pendapatan cenderung stagnan.

Lebih dari separuh responden mengaku sangat merasakan kenaikan harga kebutuhan pokok akhir-akhir ini, hanya segelintir (3,1%) yang tercatat tidak merasakannya.

3. Apakah pendapatan rumah tangga Anda cenderung menurun dalam 6 bulan terakhir?



Sebanyak 33,8% responden merasa pendapatan rumah tangganya cenderung turun, menunjukkan pemulihan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan, terutama di tingkat mikro.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi di tingkat rumah tangga masih rentan terhadap perubahan harga barang dan kondisi kerja.

KESIMPULAN

Survei Indeks Optimisme 2025 mencatat skor sebesar **5,51**.

1.

Angka ini tidak mencerminkan pesimisme penuh, namun juga belum bisa disebut optimis. Ia merepresentasikan **optimisme yang tertahan, keyakinan yang belum mantap**, atau bahkan **keraguan kolektif di tengah keinginan untuk tetap percaya** bahwa masa depan masih bisa membaik.

2.

Skor ini mengalami penurunan tajam dari 7,77 pada tahun 2023, ketika publik masih dibalut semangat pemulihan pasca-pandemi. Dalam dua tahun terakhir, **gelombang PHK, kenaikan harga kebutuhan pokok**, serta **gejolak politik dan konflik global** membuat harapan publik terkikis. Ini menandai pergeseran penting dalam suasana batin masyarakat: dari ledakan optimisme menuju **kerapuhan kolektif**.



3.

Temuan menarik muncul dari distribusi optimisme berdasarkan usia: semakin tua responden, semakin tinggi pula tingkat optimisme mereka. Kelompok usia 46–55 tahun mencatat skor tertinggi (6,21), sedangkan kelompok usia 17–25 tahun justru paling pesimis (5,45). Ini merupakan semacam anomali: generasi yang lebih tua—yang kerap diasosiasikan dengan pandangan realistis dan kelelahan hidup—justru lebih optimis. Sementara generasi muda, yang secara ideal penuh semangat, idealisme, dan ambisi, justru lebih diliputi keraguan dan pesimisme. Temuan ini menantang kita untuk merenungkan bagaimana ekspektasi, tekanan sosial, dan ketidakpastian masa depan turut membebani daya harap anak muda. Ini menjadi catatan penting bagi berbagai pihak untuk membangun narasi harapan yang kredibel, membumi, dan relevan dengan realitas generasi muda—bukan sekadar retorika optimisme.



4.

Meski begitu, **budaya & kreativitas** serta **teknologi & inovasi** tetap menjadi dimensi dengan skor optimisme tertinggi. Ini menandakan bahwa publik masih memercayai kekuatan generasi muda, daya cipta, serta identitas budaya Indonesia di panggung global sebagai sumber energi positif dalam masa yang tidak pasti.

5.

Politik & Pemerintahan kembali mencatat skor terendah (3,87). Sayangnya, ini bukan fenomena baru. Sejak survei Indeks Optimisme dilakukan, dimensi tersebut konsisten menjadi titik paling lemah dalam persepsi publik, mencerminkan kekecewaan yang berkelanjutan. Publik tampak sulit berharap sektor ini akan membaik, setelah terlalu sering mendengar rencana perbaikan tata kelola, pemberantasan korupsi, dan partisipasi warga, namun realitas di lapangan masih banyak yang mengecewakan. Skor rendah ini bukan tanda apatisme, melainkan ekspresi dari harapan yang belum terpenuhi terhadap elite dan sistem yang dinilai belum banyak berubah. Temuan ini perlu dibaca sebagai alarm keras yang menuntut keberanian untuk memperbaiki, bukan sekadar menormalisasi konstelasi politik yang pelik.



6.

Pada **dimensi ekonomi**, daya beli masih menyisakan ruang harapan, namun responden cenderung pesimis terhadap peluang kerja dan prospek pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan pengalaman langsung responden terhadap **penurunan pendapatan rumah tangga, kenaikan harga kebutuhan pokok, serta tingginya gelombang PHK di lingkungan sekitar**. Kombinasi faktor-faktor ini membentuk **rasa tidak aman secara finansial—terutama di tingkat mikro—yang memperlemah fondasi optimisme ekonomi masyarakat**.

7.

Dimensi sosial & toleransi menunjukkan bahwa sebagian publik tetap memandang masa depan keragaman Indonesia dengan harapan, terutama dalam isu toleransi dan kesetaraan gender. Namun, **keprihatinan terhadap kualitas ruang digital** seperti media sosial masih tinggi—belum dilihat sebagai ruang yang sehat dan konstruktif.



8. **Geopolitik & hubungan internasional** menempati posisi terendah ketiga, mencerminkan **kekhawatiran mendalam terhadap dampak konflik global terhadap stabilitas nasional dan kesejahteraan rakyat.**

9. Seluruh temuan ini menyiratkan satu hal penting: **optimisme publik bukanlah sumber daya yang statis.** Ia adalah **modal sosial yang rapuh dan fluktuatif**, yang hanya bisa tumbuh bila didukung oleh arah kebijakan, komunikasi publik yang solid, dan kepemimpinan yang menjawab kegelisahan publik secara nyata.

10. Di tengah ketidakpastian, **optimisme bukan sekadar sikap psikologis, tapi kapasitas strategis bangsa.** Pertanyaannya: siapa yang akan menjaganya, dan bagaimana kita semua dapat menyuburkannya bersama?



Disusun oleh:

Tim Riset



Satu Data, Banyak Cerita

Bagian dari GNFI



www.goodstats.id



[GoodStats.id](https://www.instagram.com/goodstatsid)



[GoodStatsid](https://www.tiktok.com/goodstatsid)